

Pengembangan Profesional Pendidik PAI

Yulisa Dwi Astuti*)

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

yulisadwi40@gmail.com

Fadriati

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

fadriati@uinmysbatusangkar.ac.id

Ermis Suryana

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ermissuryanauin@radenfatah.ac.id

*) Corresponding Author

Abstract: *The mode used in this article is descriptive type research with library research. Where the results of the discussion of this article are the development of teacher professionalism including aspects of pedagogical competence, content knowledge, educational technology skills, social and emotional abilities and sustainable learning. To create professional teachers, the right strategy is needed, namely: training and workshops, communities of practice, mentoring and coaching, use of technology collaboration and partnerships.*

Keyword: *Teachers, Development, Professionalism.*

Abstrak: Artikel ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan profesional guru khususnya guru pendidik PAI, Mode yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian jenis deskriptif dengan *library research*. Dimana hasil dari pembahasan artikel ini adalah pengembangan profesionalisme guru mencakup aspek kompetensi pedagogik, pengetahuan konten, kemampuan teknologi pendidikan, kemampuan sosial dan emosional dan pembelajaran berkelanjutan. Untuk menciptakan guru profesional diperlukan strategi yang tepat yaitu: pelatihan dan workshop, komunitas praktik, *mentoring dan coaching*, penggunaan teknologi kolaborasi dan kemitraan.

Kata Kunci: Guru, Pengembangan, Profesionalisme.

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa & negara. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru sebagai pengajar dan pembimbing. Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi

peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, profesionalisme guru menjadi kunci utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan bermutu. Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugasnya semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, perubahan kurikulum, serta tuntutan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang lebih baik menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi dan keterampilannya (Mubarok, Sholeh, & Irayana, 2023). Hal ini tentunya menjadikan pengembangan profesional guru menjadi suatu hal yang sangat penting.

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta liberalisasi yang terjadi di masa nanti (Yunus, 2016). Dalam Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi guru menyebutkan bahwa “kompetensi profesional guru yaitu: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri” (Yulmasita Bagou & Sukung, 2020).

Pengembangan profesionalisme guru adalah proses yang berkesinambungan yang mencakup peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan keterampilan, pengetahuan, serta sikap guru. Guru yang profesional mampu memberikan pembelajaran yang efektif, menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum dan teknologi terbaru, serta berperan aktif dalam manajemen berbasis sekolah dasar (Mubarok, 2022). Pengintegrasian teknologi dalam pengajaran dan manajemen pendidikan dasar telah memperluas cakupan pembelajaran, menyediakan akses ke berbagai sumber daya pendidikan yang kaya, dan menciptakan peluang kolaborasi yang lebih luas di antara para guru (Novelita, Devian, Sufyarma, & Rifma, 2023). Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, profesionalisme guru menjadi kunci utama dalam penerapan strategi pembelajaran yang efektif, guru yang profesional tidak hanya mengandalkan metode konvensional tetapi juga berani mencoba pendekatan baru yang dapat merangsang kreativitas dan kemandirian belajar siswa seperti *Blended Learning* (Nikmah & Mubarok, 2022). Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi strategi bukanlah sekedar sesuatu rencana. Strategi ialah rencana yang menyatukan: strategi

mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu luas; strategi meliputi semua aspek penting perusahaan. Strategi itu terpadu: semua bagian dari rencana itu serasi satu sama lainnya dan bersesuaian.

Menurut Getteng & Rosdiana (2020), guru adalah jabatan profesi, untuk itu seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, salah satu wujud guru yang profesional adalah harus memiliki strategi mendesain suasana belajar mengajar yang efektif. Seseorang guru dapat dianggap profesional bila mampu melaksanakan tugasnya dengan senantiasa berasaskan pada etika kerja, *independent* (bebas dari tekanan pihak lain), cepat (produktif), tepat (efektif), efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima dengan memperhatikan unsur-unsur ilmu atau teori yang sistematis. Dalam sistem pendidikan Indonesia, guru merupakan salah satu dari sekian banyak unsur yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mengakibatkan adanya tuntutan bahwa guru menyampaikan materi dengan baik dan tidak boleh ketinggalan dengan perkembangan zaman sekarang. Adanya persyaratan yang harus dipenuhi guru dalam rangka meningkatkan keterampilannya menjadi alasan utama pentingnya penguasaan keterampilan profesional guru (Saerang, Lembong, Sumual, & Tuerah, 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskriptif dengan *library research* (kepuustakaan). Dalam penelitian kajian pustaka (*library research*) sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri dari dua sumber, yaitu: Sumber data primer merupakan data langsung dikumpulkan dari sumber data pertama berupa buku-buku utama dan sumber data sekunder sebagai penunjang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data literer yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan pustaka yang berkesinambungan (koheren) dengan objek pembahasan yang diteliti. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis yang akan digunakannya, apakah statistik ataukah non statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Prosedur analisis data (*content analysis*) ini, penulis melakukannya dalam lima tahap, yaitu: 1) menentukan tujuan analisis, 2) mengumpulkan data, 3) mengidentifikasi bukti-bukti konseptual, 4) mereduksi data, 5) menganalisis dan menafsirkan data.

Hasil dan Pembahasan

Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mereka sering disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa karena tugas mereka yang

mulia, tanggung jawab yang besar, dan dedikasi yang luar biasa. Tujuan pengajaran oleh guru adalah untuk menghasilkan perubahan dalam pola pikir dan perilaku siswa yang sesuai dengan harapan. Kualitas pendidikan dimulai dari proses belajar mengajar di dalam kelas, yang berarti bahwa kualitas pendidikan berawal dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjalankan tugas sebagai pendidik, guru harus memiliki kompetensi yang diperlukan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Keempat kompetensi ini sangat penting untuk menjadi guru yang profesional. Seorang guru profesional adalah mereka yang menjalankan profesinya dengan baik dan memiliki kemampuan untuk melakukannya dengan efektif (Ulandari & Santaria, 2020).

Pengembangan profesionalisme guru adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Proses ini meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru agar mereka dapat menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang di era digital. Guru yang profesional tidak hanya menguasai konten dan pedagogik, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan dan memiliki etika profesional yang tinggi. Pengembangan profesionalisme guru melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka. Ini mencakup pelatihan formal, program pengembangan berkelanjutan, mentoring, kolaborasi profesional, dan pembelajaran mandiri. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk memperbaiki praktik pengajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, dan beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan.

Kemajuan suatu bangsa diukur dari sejauh mana pencapaian pendidikannya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan. Pendidikan berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan indikator kualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif, serta memiliki sikap dan perilaku yang positif. Di era globalisasi ini, kehadiran pendidik yang profesional adalah suatu keharusan. Terlebih lagi, kualitas pendidikan kita semakin menurun dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Sebagai pendidik profesional, guru tidak hanya dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang profesional (Sutiono, 2021). Pengembangan profesionalisme guru mencakup berbagai aspek penting, beberapa diantaranya adalah:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Kompetensi pedagogik mencerminkan perilaku kinerja

guru dalam proses pembelajaran. Perilaku kerja guru selama proses pembelajaran didasarkan pada pijakan teoretis dari komponen kompetensi pedagogik, yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka dapat mengaktualisasikan potensinya secara optimal melalui proses pembelajaran (Lubis, 2018).

2. Pengetahuan Konten

Pengetahuan konten adalah aspek krusial dalam pengembangan profesional guru. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkan serta kemampuan untuk menyampaikannya dengan cara yang jelas dan efektif kepada siswa. Dengan menguasai konten, guru dapat menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami, menjawab pertanyaan siswa dengan tepat, dan memberikan klarifikasi yang diperlukan. Selain itu, pemahaman konten memungkinkan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan menarik, serta memilih metode pengajaran yang tepat untuk berbagai jenis materi. Guru yang memiliki pengetahuan konten yang kuat juga mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat melihat relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang mereka pelajari. Selain itu, guru yang terus memperbarui pengetahuannya dapat mengintegrasikan temuan dan teori terbaru ke dalam pengajaran, memastikan kurikulum tetap up-to-date dan menarik. Dengan demikian, pengetahuan konten yang mendalam merupakan fondasi penting bagi guru untuk memberikan pendidikan berkualitas dan mendukung perkembangan akademis siswa secara optimal.

3. Kemampuan Teknologi Pendidikan

Kemampuan teknologi pendidikan adalah elemen vital dalam pengembangan profesional guru. Kemampuan ini mencakup pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan berbagai alat dan platform teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan kemampuan teknologi pendidikan, guru dapat memanfaatkan perangkat lunak, aplikasi, dan sumber daya digital untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik (Demmanggasa, Sabilaturrizqi, Mardikawati, Ramli, & Arifin, 2023). Teknologi memungkinkan guru untuk menyajikan materi pelajaran secara lebih variatif, seperti menggunakan video, simulasi, dan aplikasi pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa. Selain itu, kemampuan ini juga membantu guru dalam mengelola dan memantau kemajuan siswa secara efektif melalui sistem manajemen pembelajaran dan alat evaluasi digital. Integrasi teknologi dalam

pengajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memungkinkan guru untuk beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan (Budiman, 2017). Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan dalam teknologi pendidikan merupakan langkah penting bagi guru untuk memanfaatkan potensi penuh dari inovasi digital dan meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan.

4. Keterampilan Sosial dan Emosional

Keterampilan sosial dan emosional merupakan aspek penting dalam pengembangan profesional guru. Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam mengelola dan memahami emosi sendiri serta berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Guru yang memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik dapat menciptakan lingkungan kelas yang positif dan mendukung, yang penting untuk pembelajaran yang efektif. Keterampilan sosial dan emosional membantu guru dalam membangun hubungan yang kuat dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua, serta dalam mengelola dinamika kelas dengan bijaksana. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk menangani konflik, memberikan dukungan emosional, dan memotivasi siswa dengan cara yang konstruktif. Selain itu, guru yang terampil secara sosial dan emosional mampu menempatkan diri dalam posisi siswa, memahami kebutuhan dan tantangan mereka, serta merespons dengan empati. Dengan mengembangkan keterampilan ini, guru tidak hanya dapat meningkatkan kualitas interaksi mereka di lingkungan pendidikan tetapi juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan harmonis. Keterampilan sosial dan emosional yang baik juga berkontribusi pada pengelolaan stres dan menjaga keseimbangan kerja-hidup yang sehat, yang pada akhirnya mendukung profesionalisme dan efektivitas mereka dalam mengajar.

5. Pembelajaran Berkelanjutan

Pembelajaran berkelanjutan adalah elemen krusial dalam pengembangan profesional guru. Konsep ini mencakup komitmen guru untuk terus menerus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan praktik mengajar mereka sepanjang karir mereka. Pembelajaran berkelanjutan memungkinkan guru untuk tetap relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan metodologi pengajaran. Melalui pembelajaran berkelanjutan, guru dapat mengikuti pelatihan, kursus, dan workshop yang menyediakan informasi baru dan strategi inovatif untuk diterapkan di kelas (Sulastri, Syahril, Adi, & Ermita, 2022). Ini juga mencakup keterlibatan dalam kegiatan reflektif, seperti analisis praktik mengajar sendiri, umpan balik dari rekan sejawat, dan studi kasus. Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengadopsi teknik baru yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Pembelajaran

berkelanjutan juga melibatkan kolaborasi dengan rekan sejawat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta penerapan teknologi dan sumber daya pendidikan terbaru. Dengan terus memperbarui dan meningkatkan keterampilan mereka, guru dapat menciptakan lingkungan.

Untuk menciptakan guru profesional diperlukan strategi yang tepat dalam pengembangan profesionalitas seorang guru. Strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan profesionalitas guru yaitu sebagai berikut:

1. Pelatihan dan Workshop

Pelatihan adalah program pendidikan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu untuk memperbarui pengetahuan guru tentang materi ajar dan metode pengajaran terbaru. Workshop adalah sesi singkat yang fokus pada keterampilan praktis (Wibowo, Arifianto, Kelibia, & Mardikawati, 2023). Tujuan utama dari kedua bentuk kegiatan ini adalah untuk memperbarui pengetahuan guru, mengasah keterampilan baru, serta memberikan strategi yang bisa langsung diterapkan dalam praktik pengajaran sehari-hari. Pelatihan dan workshop dapat dibagi menjadi beberapa jenis, termasuk pelatihan akademik yang meningkatkan pengetahuan tentang mata pelajaran dan metodologi pengajaran, pelatihan teknologi yang membantu guru memanfaatkan perangkat dan platform digital, serta pelatihan manajemen kelas yang memberikan teknik untuk mengelola kelas dengan efektif.

Selain itu, workshop keterampilan interpersonal berfokus pada pengembangan kemampuan komunikasi dan hubungan yang positif dengan siswa dan kolega. Metodologi yang digunakan dalam pelatihan dan workshop melibatkan berbagai teknik seperti presentasi interaktif, simulasi situasi kelas, studi kasus, dan peer learning. Teknik-teknik ini dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar dengan memberikan kesempatan praktik langsung dan berbagi pengalaman antar peserta. Manfaat dari pelatihan dan workshop sangat signifikan, termasuk peningkatan kompetensi, pembaruan pengetahuan, peningkatan motivasi dan kepuasan kerja, serta kesempatan untuk membangun jaringan profesional.

2. Komunitas Praktik

Komunitas Praktik (*Communities of Practice*) adalah kelompok yang terdiri dari individu dengan minat, keahlian, atau masalah serupa yang berinteraksi secara teratur untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan solusi terkait. Dalam konteks pendidikan, komunitas ini biasanya melibatkan para guru yang berkumpul untuk saling belajar dan berkembang dalam praktik pengajaran mereka. Tujuan utama dari komunitas praktik adalah untuk menyediakan platform di mana guru dapat berbagi pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mencari solusi atas

tantangan yang dihadapi dalam kelas (Pawartani & Suciptaningsih, 2024). Ciri-ciri komunitas praktik yang efektif meliputi tujuan bersama yang jelas, partisipasi aktif dari anggota, kolaborasi yang nyata, serta refleksi dan evaluasi rutin terhadap praktik yang diterapkan. Manfaat dari komunitas praktik bagi pengembangan profesional guru mencakup peningkatan kualitas pengajaran melalui strategi baru, peningkatan motivasi dan kepuasan kerja, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dalam kurikulum dan teknologi, serta pengembangan keterampilan kepemimpinan and (Efendi & Sholeh, 2023).

Implementasi komunitas praktik dapat dilakukan melalui kelompok diskusi berkala, forum online, atau pelatihan bersama. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu, kebutuhan untuk membangun komitmen anggota, dan diferensiasi kebutuhan anggota perlu diatasi untuk memastikan efektivitas komunitas praktik. Dengan memanfaatkan komunitas praktik, guru dapat memperoleh dukungan dan pengetahuan yang berharga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

3. Mentoring dan *Coaching*

Mentoring dan coaching merupakan dua pendekatan penting dalam strategi pengembangan profesional guru yang berfokus pada pemberian bimbingan, dukungan, dan umpan balik yang berkelanjutan. Mentoring adalah hubungan profesional di mana seorang guru yang lebih berpengalaman (mentor) memberikan bimbingan, saran, dan dukungan kepada guru yang kurang berpengalaman (*mentee*) (Wulansari & Fauzi, 2023). Tujuan dari mentoring adalah membantu mentee mengembangkan keterampilan mengajar, memahami budaya sekolah, dan membangun kepercayaan diri. Komponen utama mentoring meliputi penyamaan ekspektasi antara mentor dan mentee, sesi pertemuan rutin, serta pembinaan profesional dalam merencanakan pelajaran dan manajemen kelas. Manfaat mentoring termasuk transfer pengetahuan, dukungan emosional, dan peningkatan retensi guru baru dalam profesi. Sementara itu, coaching adalah pendekatan yang lebih terstruktur dan berfokus pada peningkatan kinerja melalui refleksi dan pengembangan keterampilan tertentu. *Coaching* merupakan sebuah metode komunikasi yang berusaha untuk memersuasiorang namun sebenarnya dengan pendapat, ide serta solusi dari diri sendiri yang dikuatkan oleh coach (Latifah & Muksin, 2020).

Tujuan coaching adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja guru melalui umpan balik yang konstruktif dan berfokus pada hasil. Komponen utama coaching meliputi penetapan tujuan spesifik dan terukur, observasi praktik mengajar, pemberian umpan balik mendetail, refleksi kinerja, serta pengembangan keterampilan seperti teknik pengajaran dan manajemen

kelas. Manfaat coaching mencakup peningkatan kinerja yang signifikan, pemecahan masalah spesifik di kelas, dan pengembangan profesional berkelanjutan (Tanggulungan & Sihotang, 2023). Implementasi program mentoring dan coaching memerlukan seleksi mentor dan coach yang tepat, pelatihan yang memadai untuk mereka, struktur program yang jelas, serta dukungan administratif. Evaluasi efektivitas program dan pengumpulan umpan balik juga penting untuk memastikan keberhasilan dan perbaikan berkelanjutan. Dengan bimbingan yang tepat, guru dapat mengembangkan keterampilan mereka, meningkatkan kinerja, dan memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa, sehingga mentoring dan coaching menjadi bagian integral dari pengembangan profesional guru.

4. Penggunaan Teknologi

Isdianto (2020) menyebutkan bahwa teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia (Isdianto, 2020). Penggunaan teknologi dalam strategi pengembangan profesional guru memainkan peran krusial dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru secara berkelanjutan. Teknologi memungkinkan akses yang lebih luas dan fleksibel terhadap berbagai sumber belajar, seperti kursus online, webinar, dan *platform e-learning* yang menyediakan materi pembelajaran terbaru dan terbaik dari seluruh dunia. Melalui teknologi, guru dapat mengikuti pelatihan dan workshop secara daring, yang tidak hanya menghemat waktu dan biaya, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan jadwal yang paling nyaman. Selain itu, teknologi juga mendukung pembentukan komunitas belajar virtual di mana guru dapat berinteraksi, berbagi pengalaman, dan saling memberikan umpan balik, sehingga menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung pengembangan profesional berkelanjutan.

Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat mengakses alat-alat pengajaran interaktif, perangkat lunak pendidikan, dan sumber daya digital yang dapat langsung diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran mereka di kelas. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pengembangan profesional guru tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan dan inovasi dalam dunia pendidikan.

5. Kolaborasi dan Kemitraan

Kolaborasi adalah suatu proses interaksi yang kompleks dan beragam, yang melibatkan beberapa orang untuk bekerja sama dengan menggabungkan pemikiran secara berkesinambungan dalam menyikapi suatu hal dimana setiap

pihak yang terlibat saling ketergantungan di dalamnya (Ramdani, Nasution, Ramanda, Sagita, & Yanizon, 2020). Kemitraan merupakan bentuk kerjasama usaha, karena di antara pelaku usaha saling memerlukan, tujuannya mencapai keuntungan kedua pihak (Sarwoko, Nurdiana, & Ahsan, 2021). Kolaborasi dan kemitraan memainkan peran penting dalam strategi pengembangan profesional guru. Melalui kolaborasi, guru dapat membangun jaringan profesional yang kuat, memungkinkan pertukaran ide, praktik terbaik, dan dukungan antara sesama guru. Kemitraan dengan institusi lain, seperti universitas dan lembaga pendidikan, memperluas akses terhadap berbagai sumber daya, termasuk materi pembelajaran, teknologi, dan peluang pelatihan yang mungkin tidak tersedia di sekolah mereka sendiri. Kerja sama antar guru dalam satu sekolah atau antar sekolah, serta kemitraan dengan universitas dan industri, memberikan berbagai manfaat, termasuk pengembangan kompetensi, peningkatan motivasi, dan inovasi dalam pengajaran. Keterlibatan komunitas lokal dan orang tua juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik.

Contoh implementasi kolaborasi dan kemitraan meliputi proyek penelitian kolaboratif, program pertukaran guru, dan pelatihan bersama. Namun, tantangan seperti komunikasi dan koordinasi yang efektif, komitmen dari semua pihak, serta sumber daya dan pendanaan, perlu diatasi melalui pendekatan yang sistematis dan dukungan yang berkelanjutan. Dengan manajemen yang baik, kolaborasi dan kemitraan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

Kesimpulan

Guru memegang peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan kualitas pendidikan dimulai dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan empat kompetensi penting yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Untuk menjadi guru yang profesional, penting bagi guru untuk memiliki kompetensi ini dan terus mengembangkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, mentoring, dan pembelajaran berkelanjutan. Pengembangan profesionalisme guru meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan tantangan dan peluang di era digital. Aspek-aspek penting dalam pengembangan ini termasuk kompetensi pedagogik, pengetahuan konten, kemampuan teknologi pendidikan, keterampilan sosial dan emosional, serta pembelajaran berkelanjutan. Strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru meliputi pelatihan,

komunitas praktik, mentoring, penggunaan teknologi, serta kolaborasi dan kemitraan. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh.

Referensi

- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atipi.v8i1.2095>
- Demmanggasa, Y., Sabilaturrizqi, M. K., Mardikawati, B., Ramli, A., & Arifin, P. (2021). *Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan Suasana*. 3(1), 27–44.
- Isdianto, M. E. (2020). Bahasa Dan Teknologi. *Bahas*, 31(1), 90–99. <https://doi.org/10.24114/bhs.v3i1.18588>
- Latifah, W., & Muksin, N. N. (2020). Kontribusi Metode Coaching Dalam Komunikasi Persuasif Pegawai Di Rsud R. Syamsudin, Sh Kota Sukabumi. *Sebatik*, 24(2), 213–221.
- Lubis, H. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Profesional. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(2), 16–19. <https://doi.org/10.30743/best.v1i2.788>
- Mubarok, R. (2022). Management of Material Component Development in Multicultural Islamic Education Curriculum. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 6(2), 249–266.
- Mubarok, R., Sholeh, M., & Irayana, I. (2023). Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 13(2), 189–202.
- Nikmah, K. N., & Mubarok, R. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Thawalib| Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 37–46.
- Novelita, N., Devian, L., Sufyarma, S., & Rifma, R. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah Dasar di Era Digital. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 380–395.
- Pawartani, T., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Pengembangan Kompetensi Guru untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2182–2191.

- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, III(1), 1–7.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>
- Sarwoko, E., Nurdiana, I., & Ahsan, M. (2021). Membangun Strategi Kemitraan Untuk Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Tusuk Sate di Kabupaten Malang. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3), 407–414.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413–420.
- Sutiono, D. (2021). Profesionalisme Guru. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 16–25. <https://doi.org/10.30605/tahdzib.v4i2.16>
- Syafitri, E. R., & Nuryono, W. (2020). Studi Kepustakaan Teori Konseling “Dialectical Behavior Therapy.” *Jurnal BK Unesa*, 53–59.
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31399–31407.
- Ulandari, W., & Santaria, R. (2020). Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Dan Pelatihan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.30605/kelola.v5i1.57>
- Wibowo, D. P., Arifianto, T., Kelibia, M. U., & Mardikawati, B. (2023). *Workshop Peningkatan Kemampuan Penulisan Artikel Internasional Terindeks Scopus Melalui Pemanfaatan*. 4(5), 10667–10674.
- Wulansari, F., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh Coaching dan Mentoring Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 121–126.
- Yulmasita Bagou, D., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(September), 122–130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>
- Yunus, M. (2016). *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*.